

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) adalah salah satu bagian dari pendidikan formal yang dirancang untuk dapat menghasilkan lulusan pada jenjang menengah yang direncanakan memiliki kemampuan dan keterampilan yang siap kerja sesuai dengan minat dan bakatnya masing-masing. Menurut Undang-Undang Sistem Pendidikan Nasional Nomor 20 Tahun 2003 bahwasanya “Pendidikan Kejuruan merupakan pendidikan menengah yang mempersiapkan peserta didik terutama untuk bekerja dalam bidang tertentu”. Peraturan Pemerintah Nomor 17 Tahun 2010 dalam Bab (I) Pasal (1) Ayat (15) menyatakan bahwa “Pendidikan Menengah Kejuruan adalah pendidikan pada jenjang menengah yang mengutamakan pengembangan kemampuan siswa untuk melaksanakan jenis pekerjaan tertentu”.

Pendidikan menengah kejuruan menyediakan suatu program keahlian bagi para siswa untuk dapat langsung terjun langsung ke dunia kerja sesuai dengan kebutuhan yang dibutuhkan pada dunia usaha dan dunia industri (DU/DI). Tujuan Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) adalah menyiapkan siswa menjadi produktif yang memiliki kompetensi dan keahlian sehingga siswa dapat bersaing di dunia usaha dan dunia industri (DU/DI). Para siswa di SMK diberikan pengalaman-pengalaman mengenai suatu keahlian yang nantinya akan digunakan sesuai tuntutan yang dibutuhkan pada dunia usaha dan dunia industri (DU/DI).

Pendidikan menengah kejuruan dirancang dan dilaksanakan serta dievaluasi secara berkala dan disesuaikan dengan tuntutan kebutuhan lapangan kerja. Hal ini dilakukan agar pengembangan sumber daya manusia yang dilaksanakan melalui pendidikan menengah kejuruan dapat berdaya guna tinggi dan mampu meningkatkan produktifitas maka diperlukan usaha-usaha ke arah peningkatan kualitas pendidikan sehingga peserta didik dapat mempersiapkan diri memasuki dunia kerja. Tinggi rendahnya tingkat kesiapan kerja yang dimiliki oleh siswa sebenarnya ditentukan oleh diri siswa itu sendiri. Siswa sebagai calon tenaga kerja yang dinyatakan siap untuk bekerja biasanya sudah mengalami atau melalui berbagai proses, baik secara teori maupun secara praktik.

Kesiapan kerja merupakan keseluruhan kondisi individu yang meliputi kematangan fisik, mental, dan pengalaman sehingga mampu melaksanakan suatu kegiatan atau pekerjaan. Kesiapan kerja tergantung pada tingkat pengalaman serta kondisi mental dan emosi yang meliputi kemauan untuk bekerjasama dengan orang lain, bersikap kritis, kesediaan menerima tanggung jawab, ambisi untuk maju serta kemampuan menyesuaikan diri dengan lingkungan kerja. Jadi seseorang dapat dikatakan siap untuk bekerja jika dalam melaksanakan pekerjaannya dapat dilakukan dengan benar dan lancar.

Salah satu faktor yang mempengaruhi kesiapan kerja siswa SMK adalah kepercayaan diri. Percaya diri dapat memainkan peran penting tidak hanya dalam kehidupan sekolah tetapi dalam kehidupan pribadi dan sosial. Percaya diri juga dapat menjadi bukti nyata seseorang bertanggung jawab atas pekerjaannya. Hal tersebut dikarenakan, kepercayaan diri mengacu pada kemampuan yang dirasakan

seseorang untuk mengatasi situasi dengan sukses tanpa bersandar pada orang lain dan untuk memiliki evaluasi diri yang positif. Semakin individu kehilangan suatu kepercayaan diri, maka akan semakin sulit untuk memutuskan yang terbaik apa yang harus dilakukan pada dirinya.

Percaya diri merupakan aspek yang sangat penting bagi seseorang untuk dapat mengembangkan potensinya. Jika seseorang memiliki bekal percaya diri yang baik, maka individu tersebut akan dapat mengembangkan potensinya dengan mantap. Namun jika seseorang memiliki percaya diri rendah, maka individu tersebut cenderung menutup diri, mudah frustrasi ketika menghadapi kesulitan, canggung dalam menghadapi orang, dan sulit menerima realita dirinya. Dengan percaya diri saat maju didepan kelas, dapat meningkatkan keberanian siswa dalam menjawab pertanyaan. Selain itu dapat meningkatkan komunikasi dengan baik, memiliki ketegasan, mempunyai penampilan diri yang baik, dan mampu mengendalikan perasaan.

Bagi siswa, untuk membentuk rasa percaya dirinya dapat dilakukan secara aktif dengan mengembangkan potensi dirinya. Rasa percaya diri ini bisa ditanamkan melalui proses belajar dan pembelajaran sehari-hari serta menumbuhkan pembiasaan sikap berani dalam bersosialisasi baik di dalam kelas maupun luar kelas atau di lingkungan sekolah supaya siswa memiliki kesiapan untuk memasuki dunia kerja dan dunia industri.

Seseorang yang memiliki rasa percaya diri dapat melakukan apa pun dengan keyakinan akan berhasil, apabila ternyata gagal, seseorang tidak lantas putus asa tetapi tetap mempunyai semangat untuk mencoba lagi. Percaya diri merupakan

salah satu aspek kepribadian yang sangat penting dalam kehidupan manusia. Orang yang percaya diri yakin atas kemampuan mereka sendiri serta memiliki pengharapan yang realistis, bahkan ketika harapan mereka tidak terwujud, mereka tetap berpikiran positif dan dapat menerimanya.

Penelitian ini dilakukan di SMK N 4 Yogyakarta. SMK N 4 Yogyakarta dipilih oleh peneliti sebagai lokasi penelitian karena memiliki visi dan misi menghasilkan tamatan professional yang siap menghadapi tantangan global, mampu bersaing dalam perkembangan IPTEK. Hal ini menjadi penting mengingat, tingginya jumlah lulusan sekolah salah satunya adalah SMK yang tergabung pada barisan pengangguran akademis yang berbondong-bondong mengantri dalam mencari pekerjaan. Kondisi ini didukung oleh pernyataan Kepala BPS Suhariyanto yang dikutip pada portal online detikfinance.com pada tanggal 06 Mei 2019 menyatakan jika jumlah pengangguran di republik Indonesia setara 5,01% dari jumlah angkatan kerja 136,18 juta orang dan paling tinggi adalah lulusan sekolah menengah kejuruan (SMK) yang tergabung dalam barisan pengangguran akademis dan berbondong-bondong mengantri dalam mencari pekerjaan. Hasil observasi dari aktivitas lulusan di SMK N 4 Yogyakarta diketahui jika mayoritas lulusan dari sekolah tersebut lebih banyak yang mencari pekerjaan dibandingkan menciptakan lapangan pekerjaan di bidang jasa boga. Adapun tabel aktivitas lulusan SMK N 4 Yogyakarta berdasarkan informasi guru disajikan sebagai berikut.

Tabel 1. Aktivitas Lulusan SMK N 4 Yogyakarta Pada Bidang Jasa Boga

Aktivitas Lulusan	Tahun Pelajaran 2016 / 2017	Tahun Pelajaran 2017 / 2018	Tahun Pelajaran 2018 / 2019
Bekerja	77,68	73,11	68,33
Wirausaha	4,46	5,88	0,00
Kuliah	8,93	10,08	12,50

Berdasarkan Tabel 1 di atas dapat dijelaskan jika jumlah siswa setelah lulus dalam mencari pekerjaan lebih tinggi dibandingkan dengan yang melakukan wirausaha serta kuliah. Hal ini dapat dijelaskan jika para lulusan SMK N 4 Yogyakarta memiliki percaya diri untuk bekerja di bidang jasa boga. Data lulusan siswa SMK N 4 Yogyakarta tersebut berbanding terbalik dengan beberapa siswa yang akan mengikuti kegiatan Prakerin sekolah. Hasil observasi dan wawancara yang dilakukan peneliti pada tanggal 4 Maret 2019 menemukan jika siswa belum memiliki kesiapan kerja setelah lulus sekolah. Hasil wawancara dengan beberapa siswa menyatakan jika rendahnya kesiapan kerja siswa ditunjukkan dari adanya sikap pesimis setelah mengikuti program Prakerin yang diadakan sekolah. Siswa merasa jika pekerjaan yang dilakukan saat Prakerin jauh berbeda dengan yang diajarkan oleh guru. Kondisi tersebut juga menyebabkan percaya diri siswa rendah. Siswa cenderung merasa tidak memiliki pengalaman apapun untuk memasuki dunia kerja meskipun pembelajaran di sekolah sudah di dukung dengan teori dan praktik.

Hal ini sejalan dengan ungkapan siswa “R” yang menyatakan jika:

“Kayaknya kerja itu susah banget kak....beda jauh teori sama praktiknya, tiap hari saat Prakerin selalu was-was aku”(Wawancara tanggal 04 Maret 2019)

Hal ini sejalan dengan ungkapan siswa “UT” yang menyatakan jika:

“Pokoknya gak PeDe kak.....grogi, dan bener-bener belum ada pengalaman”(Wawancara tanggal 04 Maret 2019)

Berdasarkan wawancara dengan beberapa siswa kelas XI jurusan Tata Boga di SMK N 4 Yogyakarta diketahui bahwa proses kegiatan belajar mengajar yang dilakukan oleh guru masih menggunakan metode ceramah atau pengajaran langsung. Penyampaian materi secara lisan didepan kelas tanpa adanya variasi dalam kegiatan belajar membuat siswa pasif dan kurang menimbulkan semangat kreatifitas siswa. Ketika siswa pasif maka kemampuan untuk berkomunikasi antar teman, kemampuan bekerjasama, kemampuan untuk mengenal kecakapan diri tidak berkembang, sehingga yang terjadi siswa hanya memahami materi ajar yang disampaikan oleh guru di depan kelas. Kondisi ini menjawab permasalahan rendahnya kesiapan kerja dan rasa percaya diri siswa kelas XI jurusan Tata Boga di SMK N 4 Yogyakarta. Hal ini sejalan dengan ungkapan siswa “YR” yang menyatakan jika:

“Bu guru lebih seringnya pakai ceramah kak, ngajarnya ya biasa aja, ya kurang menarik juga”(Wawancara tanggal 04 Maret 2019)

Hal ini sejalan dengan ungkapan siswa “R” yang menyatakan jika:

“ya gimana ya kak....banyakan sih pakai ceramah aja kak, paling variasinya praktik masak, selebihnya jarang pakai media-media”(Wawancara tanggal 04 Maret 2019)

Hasil wawancara tersebut dapat dijelaskan jika beberapa siswa merasa tidak yakin dapat bersaing di dunia kerja. Hal ini sejalan dengan temuan penelitian yang dilakukan oleh Kusumaputri (2018: 1) yang menjelaskan jika siswa merasa tidak yakin dapat bersaing di dunia kerja karena persaingan yang begitu ketat di dunia kerja membuat kepercayaan diri mereka surut. Para siswa cenderung tidak yakin

pada keterampilan yang mereka dapatkan dari SMK dapat lebih unggul dari pada pesaing lainnya. Para siswa beranggapan bahwa di dunia kerja juga membutuhkan kecerdasan akademik yang mumpuni sedangkan mereka lebih ditekankan pada keterampilan di satu bidang tertentu.

Pentingnya penelitian tentang kepercayaan diri dalam mempengaruhi kesiapan kerja siswa dilakukan karena kepercayaan diri siswa mempunyai peran yang sangat signifikan dalam menentukan kesiapan kerja siswa. Jika siswa mempunyai kepercayaan diri yang tinggi maka kesiapan kerja siswa juga tinggi. Hal ini dikarenakan, rasa percaya diri salah satunya sebagai bekal kesiapan mental dalam menghadapi dunia kerja. Hal ini sejalan dengan teori Hakim (2002: 44) yang menjelaskan jika keyakinan individu terhadap dirinya timbul karena individu memiliki rasa percaya diri. Seseorang yang memiliki rasa percaya diri dapat melakukan apa pun dengan keyakinan akan berhasil, apabila ternyata gagal, seseorang tidak lantas putus asa tetapi tetap mempunyai semangat untuk mencoba lagi.

Percaya diri merupakan salah satu aspek kepribadian yang sangat penting dalam kehidupan manusia. Orang yang percaya diri yakin atas kemampuan mereka sendiri serta memiliki pengharapan yang realistis, bahkan ketika harapan mereka tidak terwujud, mereka tetap berpikiran positif dan dapat menerimanya. Kebanyakan orang menganggap bahwa orang yang percaya diri adalah figur yang sempurna dan mampu melakukan apa saja, atau memiliki penampilan fisik tanpa cacat sedikitpun (Sarastika, 2014: 49). Oleh karena itu, peneliti tertarik untuk

melakukan penelitian dengan judul “Hubungan Antara Kepercayaan Diri Dengan Kesiapan Kerja Siswa Kelas XI Jurusan Tata Boga SMK Negeri 4 Yogyakarta”.

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah di atas, maka identifikasi masalah yang dapat dikemukakan dalam penelitian ini yaitu:

1. Tahun 2019 terdapat sebanyak 5,01% dari jumlah angkatan kerja 136,18 juta orang dan paling tinggi adalah lulusan sekolah menengah kejuruan (SMK) yang tergabung dalam barisan pengangguran akademis dan berbondong-bondong mengantri dalam mencari pekerjaan.
2. Siswa SMK N 4 Yogyakarta merasa jika pekerjaan yang dilakukan saat Prakerin jauh berbeda dengan yang diajarkan oleh guru.
3. Siswa SMK N 4 Yogyakarta memiliki percaya diri rendah, karena merasa belum memiliki pengalaman untuk memasuki dunia kerja meskipun pembelajaran di sekolah sudah di dukung dengan teori dan praktik.
4. Siswa SMK N 4 Yogyakarta merasa tidak yakin dapat bersaing di dunia kerja karena persaingan yang begitu ketat di dunia kerja sehingga membuat kepercayaan diri mereka surut.
5. Siswa SMK N 4 Yogyakarta tidak yakin pada keterampilan yang mereka dapatkan dari SMK bahwa dapat lebih unggul dari pada pesaing lainnya.
6. Siswa SMK N 4 Yogyakarta beranggapan bahwa di dunia kerja juga membutuhkan kecerdasan akademik yang mumpuni sedangkan mereka lebih ditekankan pada keterampilan di satu bidang tertentu.

C. Batasan Masalah

Permasalahan berkaitan dengan kepercayaan diri dengan kesiapan kerja siswa sangat kompleks. Oleh karena itu, membatasi penelitian ini pada hubungan antara kepercayaan diri dengan kesiapan kerja siswa kelas XI Jurusan Tata Boga SMK Negeri 4 Yogyakarta.

D. Rumusan Masalah

Adapun rumusan masalah yang dikemukakan dalam penelitian ini yaitu:

1. Bagaimanakah kepercayaan diri siswa kelas XI Jurusan Tata Boga SMK Negeri 4 Yogyakarta?
2. Bagaimanakah kesiapan kerja siswa kelas XI Jurusan Tata Boga SMK Negeri 4 Yogyakarta?
3. Adakah hubungan antara kepercayaan diri dengan kesiapan kerja siswa kelas XI Jurusan Tata Boga SMK Negeri 4 Yogyakarta?

E. Tujuan Penelitian

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui:

1. Kepercayaan diri siswa kelas XI Jurusan Tata Boga SMK Negeri 4 Yogyakarta.
2. Kesiapan kerja siswa kelas XI Jurusan Tata Boga SMK Negeri 4 Yogyakarta.
3. Hubungan antara kepercayaan diri dengan kesiapan kerja siswa kelas XI Jurusan Tata Boga SMK Negeri 4 Yogyakarta.

F. Manfaat Penelitian

Penelitian ini diharapkan mempunyai manfaat baik secara teoretis maupun praktis:

1. Bagi Siswa

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menumbuhkan kepercayaan diri untuk menumbuhkan kesiapan kerja siswa.

2. Bagi Guru

Hasil penelitian ini dapat membantu guru dalam mengatasi permasalahan siswa berkaitan dengan kepercayaan diri untuk menumbuhkan kesiapan kerja siswa.

3. Bagi Sekolah

Bagi sekolah diharapkan agar memperhatikan kepercayaan diri siswa guna memasuki dunia kerja, seperti memberikan pelatihan kemandirian, berani tampil di depan umum dan pelatihan praktek kerja sesuai dengan kebutuhan dalam dunia kerja.